

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang paling serius saat ini yakni hipertensi. Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan peningkatan prevalensi hipertensi secara global yang terus-menerus. Pada tahun 2019, Paraguay memiliki tingkat prevalensi hipertensi terbesar, dengan 51% perempuan dan 62% laki-laki terkena dampaknya, dalam populasi sekitar 7,045 juta orang. Pada tahun 2016, Wilayah Asia Tenggara menunjukkan tingkat prevalensi hipertensi yang bervariasi. Thailand memiliki prevalensi terbesar yaitu sebesar 23,6%, diikuti oleh Indonesia sebesar 21,3%. Singapura, sebaliknya, memiliki prevalensi hipertensi terendah yaitu 16,0%.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, diketahui bahwa angka prevalensi hipertensi pada individu berusia di atas 18 tahun di Indonesia adalah sebesar 34,1%. Penentuan prevalensi ini dilakukan melalui penilaian tekanan darah, khususnya bila melebihi ambang batas 140/90 mmHg. Angka prevalensi saat ini melebihi tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai angka kejadian tertinggi yaitu sebesar 44,13%, sedangkan Jawa Barat dan Kalimantan Timur berada di urutan berikutnya dengan angka kejadian masing-masing sebesar 39,6% dan 39,3%. (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Prevalensi indikator kesehatan di Provinsi Jawa Barat tercatat pada Profil Kesehatan Tahun 2019. Prevalensi hipertensi di wilayah Jawa Barat pada tahun 2019 tercatat sebesar 41,6%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 39,6% seperti yang dilaporkan pada data Riskesdas tahun 2018. Peningkatan ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil survei Riskesdas tahun 2013 yang melaporkan angka prevalensi sebesar 29,4%. Kabupaten Karawang yang terletak di Provinsi Jawa Barat mempunyai angka prevalensi hipertensi sebesar 19,2% (Dinas Kesehatan JawaBarat, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas Kemenkes tahun 2018, prevalensi penyakit hipertensi di Kota Bandung adalah 1:3. Artinya ada sekitar 700.000 warga Kota Bandung yang mengidap penyakit Hipertensi. Namun, data Dinas Kesehatan Kota Bandung per bulan Mei 2022 baru tercatat 28.000 warga Kota Bandung dari usia 15-69 tahun mengidap penyakit hipertensi termasuk ibu hamil dan hal ini dapat mengancam keselamatan ibu dan anak. Dari estimasi angka 700.000 kasus hipertensi yang ada di Kota Bandung, baru 28.000 yang tercatat dan dilaporkan dari hasil skrining kesehatan di Puskesmas dan rumah sakit sampai triwulan 1 tahun 2022.

Hipertensi sering disebut sebagai “silent killer” karena tidak adanya gejala yang khas, sehingga menjadi penyumbang kematian dini yang signifikan di masyarakat. Menurut WHO, hipertensi mengacu pada peningkatan tingkat tekanan darah. Pada pengukuran terlihat adanya peningkatan tekanan sistolik melebihi ambang batas 140 mmHg, disertai dengan peningkatan tekanan

diastolik melebihi 90 mmHg. Hipertensi sering kali bermanifestasi sebagai kondisi tanpa gejala; namun, ketika gejala benar-benar muncul, individu mungkin menunjukkan banyak tanda dan gejala termasuk sakit kepala di pagi hari, mimisan, irama jantung tidak normal, gangguan ketajaman penglihatan, dan tinnitus. Kehadiran hipertensi berat dapat menyebabkan banyak gejala seperti kelelahan, mual, muntah, nyeri dada, tremor otot, kebingungan, dan tingkat kekhawatiran yang meningkat. (WHO, 2021)

Penderita hipertensi yang tidak melakukan pengobatan, maka akan meningkatkan terjadinya komplikasi. Salah satunya adalah hipertensi sebagai faktor pencetus terjadinya stroke (Yonata et al., 2020). Komplikasi yang lain diantaranya penyakit jantung, gagal jantung kongestif, gangguan penglihatan, dan penyakit ginjal (Nuraini, 2015). Akibat tingginya tekanan darah yang lama, tentu saja akan menyebabkan kematian. Salah satu pencegahan untuk meminimalisir morbiditas dan mortalitas pasien hipertensi yaitu dengan terapi yang bisa mempertahankan kestabilan tekanan darah <140/90 mmHg baik itu terapi farmakologis maupun nonfarmakologis (Asan et al., 2016; Hasanah, 2019).

Perawat memiliki peran penting dalam memfasilitasi penyesuaian keluarga terhadap penyakit akut, kronis, dan terminal. Sangat penting bagi perawat untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang dinamika unit keluarga, serta pentingnya penyakit dalam kaitannya dengan fungsi pasien dan keluarga. Gusti (2013) menjelaskan tanggung jawab perawat keluarga yang beragam, termasuk fungsinya sebagai pendidik. Penting untuk memberikan pendidikan kesehatan

kepada keluarga, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk secara mandiri menangani dan mengambil tanggung jawab atas masalah kesehatan mereka. Menurut kesimpulan penelitian Manoppo et al., (2018) bahwa peran perawat sebagai edukator sangat penting untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya demi peningkatan derajat kesehatan, mempertahankan dan ataupun kesembuhan pasien secara umum dan kesembuhan pasien hipertensi pada khususnya. Semakin baik perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, maka kepatuhan akan anjuran akan semakin tinggi.

Ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan strategi manajemen dalam pengobatan hipertensi untuk mengurangi peningkatan progresif tekanan darah dan konsekuensi selanjutnya yang terkait dengan kondisi ini. Biasanya, penatalaksanaan hipertensi dikategorikan menjadi dua pendekatan utama: terapi farmasi dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologi sering menimbulkan banyak efek samping, sehingga memerlukan pertimbangan terapi alami sebagai pengobatan tambahan untuk hipertensi. Secara khusus, penggunaan rendaman kaki dengan air hangat, yang dikenal sebagai “*Hydrotherapy*”, dapat berfungsi sebagai terapi alternatif tambahan (Dewiet al.,2019).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan atau mengontrol tekanan darah adalah hidroterapi (*hydrotherapy*) yaitu terapi dengan menggunakan air. *Hydrotherapy* rendam kaki air hangat merupakan salah satu jenis terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung,

mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi (Siswanto et al, 2023).

Menurut Rahmawati & Gunawan, (2022) Mekanisme bahwa terapi rendam kaki menggunakan air hangat dapat menurunkan tekanan darah, yaitu merangsang saraf yang terdapat pada kaki untuk merangsang baroreseptor, dimana baroreseptor merupakan refleksi paling utama dalam menentukan kontrol regulasi pada denyut jantung dan tekanan darah. Baroreseptor menerima rangsangan dari peregangan atau tekanan yang berlokasi di arkus aorta dan sinus karotikus. Pada saat tekanan darah arteri meningkat dan arteri meregang, reseptor ini dengan cepat mengirim impulsnya ke pusat vasomotor yang mengakibatkan vasodilatasi pada arteri dan vena dan perubahan tekanan darah.

Berdasarkan uraian di atas membuat penulis merasa penting untuk melaksanakan asuhan keperawatan keluarga pada hipertensi dengan menggunakan pendekatan EBN terapi rendam kaki air hangat. Hal tersebut bertujuan untuk membantu klien dalam mengatasi respon tubuh klien terhadap penyakit, baik yang bersifat aktual, potensial, resiko dan mencegah terjadinya komplikasi pada klien. Asuhan keperawatan tersebut penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah akhir komperensif yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Kasus Hipertensi di RW 01 Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Regol Kota Bandung: Pendekatan *Evidence Based Nursing* Terapi Rendam Kaki Air Hangat”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Intervensi Terapi Rendam Kaki Air Hangat pada pasien Hipertensi?

C. Tujuan

1. Mampu melakukan pengkajian pada kasus Hipertensi
2. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus Hipertensi
3. Mampu membuat perencanaan pada kasus Hipertensi
4. Mampu melakukan implementasi pada kasus Hipertensi
5. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus Hipertensi
6. Menganalisa implementasi berdasarkan study literatur

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai acuan pembelajaran khususnya untuk pengembangan ilmu keperawatan keluarga tentang masalah kesehatan keluarga.
2. Bagi Perawat Sebagai kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang perawat dalam intervensi menurunkan tekanan darah dengan terapi komplementer asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya tulis ini dibagi menjadi empat bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang masalah, Prevalensi kejadian sesuai kasus, dampak terhadap sistem tubuh lain, dampak masalah utama terhadap kualitas hidup pasien (dimensi fisik, psikologis, sosial, spiritual), Intervensi Keperawatan utama sesuai dengan SAK yang diperkuat dengan hasil telaah EBN, implikasi terhadap keperawatan, peran perawat terhadap kasus yang diambil, tujuan penulis, metode penulis dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoritis ini buat berdasarkan pemikiran penulis yang disesuaikan dengan kasus yang di dapat di lapangan. Konsep yang di tuliskan di bab 2 yakni mengacu pada penulisan konsep pada literatur review. Konsep Teori sesuai dengan Intervensi yang diambil berdasarkan EBN. Bentuk SPO sesuai dengan analisis jurnal yang di tentukan.

BAB III : TINJAUAN KASUS dan PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas dokumentasi laporan kasus pada pasien ke-1 dan pasien ke- 2 mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan. Pembahasan meliputi perbandingan antara teori dan kasus yang ditangani di lapangan. Munculkan kendala, hambatan, dampak dari adanya hambatan dan alternatif solusi penulis pada saat pengkajian, merumuskan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB IV : KESIMPULAN dan REKOMENDASI

Simpulan berisi apakah data yang ditemukan pada kasus sama dengan konsep teori atau ditemukan penyakit penyerta lainnya. rekomendasi berhubungan

dengan saran dan masukan dari apa yang dirasakan dan ditemukan pada tiap tahap.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN